

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu pada kelas IV yang siswanya berjumlah 32 siswa. Adapun yang akan diteliti yaitu Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online*.

Sebelum mendapatkan hasil wawancara peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berawal dari peneliti mengantar surat izin penelitian pada hari senin 15 Februari 2021 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dan menemui kepala madrasah untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Kepala sekolah menyambut dengan baik serta memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Pada hari sabtu tanggal 29 Mei 2021 peneliti kembali ke MI untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Pada hari rabu tanggal 2 juni 2021 peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan guru selaku wali kelas IV.

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak

mengalami kendala dalam memperoleh informasi. Berkaitan dengan judul penelitian Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di madrasah.

Peneliti mulai mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* yang dirasa perlu digali lebih mendalam lagi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Turmudzi selaku kepala madrasah yaitu:

“madrasah selalu memberikan pelayanan pembelajaran *online/daring* yang tidak memberi kesulitan kepada siswa dan wali murid, saat pembelajaran *daring* di madrasah ini menggunakan aplikasi *e-learning* dan *whatsApp group*. Aplikasi *e-learning* ini dari kemenag. Dalam memberikan tugas di *e-learning* metode yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan keinginan/kreativitas guru itu sendiri. Guru bisa menggunakan video pembelajaran, powerpoint dan kuis dalam mengajar. Bagi siswa yang mempunyai kendala mengenai gadget siswa bisa datang ke madrasah untuk absensi. Dalam pembelajaran *online* guru bisa mengajar melalui aplikasi video konferensi yang bisa terhubung dengan siswanya.”<sup>94</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Ernawati selaku waka kurikulum di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol yaitu:

“dalam penerapan kebijakan pembelajaran *online* selama masa pandemi menggunakan aplikasi dari kemenag dengan menggunakan kurikulum darurat KMA 183 yang menitikberatkan pada aspek sikap, spiritual, dan sosial. Selama pembelajaran *online* guru dalam mengajar menggunakan aplikasi *e-learning* yang

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Turmudzi, Kepala Madrasah, diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 08.00.

sebelumnya itu sudah diajarkan tutorial penggunaan aplikasi tersebut.”<sup>95</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Turmudzi dan Ibu Erna membuat peneliti semakin untuk melakukan penelitian di sekolah ini yakin dengan judul Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengamati keadaan disekolah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring para guru, kepala sekolah maupun staf yang lain datang ke sekolah dan selalu mengecek absensi melalui gadget masing-masing. Bagi siswa yang mempunyai kendala bisa datang ke sekolah dan melapor pada guru yang mengajar.

Hasil pemaparan data mengenai judul yang tertera diatas adalah sebagai berikut:

**1. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Dari data yang telah ditemukan peneliti mengenai strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *e-learning*, dari jawaban antara guru satu dengan yang lainnya sangat bervariasi saat dilakukannya wawancara. Informasi dari setiap guru bisa saling melengkapi.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Ernawati, Waka Kurikulum, diruang Kepala Madrasah, hari rabu, 2 Juni 2021 pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan diketahui bahwa strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *e-learning* sudah maksimal mulai dari metode sampai dengan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Turmuzi selaku kepala sekolah:

“Sejak pembelajaran daring dimulai, pembelajaran daring dimadrasah ini berjalan dengan lancar. Para guru dan staf sebelumnya sudah diajarkan tutorial penggunaan *e-learning* dan untuk siswanya sudah mulai bisa mengoperasikannya. Metode pembelajaran yang digunakan guru itu sekolah membebaskannya. Guru bisa menggunakan metode sesuai dengan kondisi dari siswanya agar memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkannya. Media pembelajaran yang digunakan guru seperti video pembelajaran, *power point* dan kuiz. Bagi siswa yang mengalami kesulitan maka siswa bisa datang ke sekolah. guru juga harus memantau seberapa aktif siswanya dalam mengikuti pelajaran.”<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Roni selaku guru mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

“selama pembelajaran *online* ini berlangsung, guru dan siswa itu sudah mulai terbiasa belajar dengan *e-learning*. Metode yang digunakan untuk mengajar IPS dengan membaca, ceramah lewat pesan suara, untuk media yang digunakan itu bisa berupa gambar dan video.”

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran secara *online* bahwa metode yang digunakan oleh guru kelas seperti membaca, memberikan penjelasan dengan menggunakan pesan suara. Guru juga memberikan bimbingan selama proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa yang merasa

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Turmuzi, Kepala Madrasah, diruang Kepala Madrasah, hari sabtu, 29 Mei 2021 pukul 08.05.

kesulitan atau belum memahami materi maka siswa tersebut bisa bertanya kepada guru secara langsung.

Dalam melakukan pembelajaran *online* untuk mewujudkan kedisiplinan siswa, guru kelas IV juga memiliki strategi dalam mengajar. Strategi yang digunakan guru salah satunya adalah mengecek kehadiran siswa di *e-learning*, selalu mengingatkan jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan memberi nilai yang bagus bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara yaitu:

“strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, setelah itu memberikan tugas di *time line e-learning* dan memberikan video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, tetapi tidak semua gadget anak-anak itu bisa mendownload video tersebut, maka guru mencarikan *link* video yang mirip yang ada di youtube supaya anak-anak bisa menontonnya. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang belum mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas segera mengerjakan dan dikirim. Jika ada salah satu anak tidak mengerjakan tugas atau tidak mengirimkan tugas ke gurunya guru menghubungi orang tuanya langsung untuk memantau anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Selama pandemi diberikan tugas sholat melalui pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna dengan mengirimkan foto/video sebagai bukti.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV, diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu 2 Juni 2021 pukul 10.00.



Gambar 4.1 Pembelajaran di *E-learning*

Pernyataan tersebut senada dengan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah yaitu:

“masing-masing dari guru itu menyampaikan tugas pagi menggunakan aplikasi *e-learning* yang sebelumnya siswa diminta untuk absensi terlebih dahulu. Absensi dimulai pukul 07.00 – 10.00. Untuk kedisiplinan jika ada yang mengabaikan tugas maka siswa tersebut akan dihubungi gurunya. penanaman nilai disiplin di MI ini juga melalui sholat dhuha dan sholat fardhu, karena pembiasaan di MI ini ada sholat dhuha dan sholat dhuhur.”<sup>98</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung menanamkan sikap kedisiplinan bagi siswa-siswinya meskipun pembelajaran dilakukan secara *online* seperti sholat dhuha, sholat fardhu dan hafalan asmaul husmna.

Meskipun pembelajaran berjalan dengan lancar guru juga memiliki kendala/kesulitan yang ditemui selama pembelajaran *online*. Hal ini disampaikan kembali oleh Pak Turmudzi:

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Turmudzi, Kepala Madrasah, diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu tanggal 29 Mei 2021 pukul 08.10.

“penggunaan *e-learning* yang kondisional dan fleksibel. Meskipun pukul 07:00 sudah ada penugasan yang sudah di upload di *e-learning* tetapi penyerahan tugasnya itu sepanjang hari malam haripun guru juga masih menerima tugas dan harus mengoreksi, hal ini menjadi kendala tersulitnya untuk guru. Selain itu kendalanya internet, kadang kuota habis selama pembelajaran yang digunakan siswa kuota chat *whatsapp*. Kita harus membeli kuota utama yang bisa untuk aplikasi yang digunakan belajar. Sedangkan pemerintah itu memberikan kuota tidak terus menerus. Untuk kendala waktu kita tidak bisa mengakali, kalau waktunya dibatasi harus belajar *online* jam sekian sampai jam sekian waktunya terbatas dan harus selesai jam 12 kemudian dikirimkan ya kasihan anak-anak. Selain itu, karena ini pembelajaran *online* kita membuat media pembelajaran video interaktif itu yang susah jadi kita sharing-sharing ke teman sesama guru.”<sup>99</sup>



Gambar 4.2 wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah

Hal ini senada dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Waka

Kurikulum MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu:

“untuk kendala bagi siswa itu karena kita sudah satu tahun melaksanakan pembelajaran *online* yaitu kuota internet, ada bantuan kuota internet dari pemerintah dari bulan November sampai akhir Januari. Ada juga beberapa anak yang kesulitan dengan gadget. Contohnya itu seperti dikelas IV pada saat ulangan terkadang loading untuk masuk *e-learning* itu agak lama itu kaitannya dengan gadget siswa tetapi mayoritas hampir 90% itu bisa masuk.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Turmuzi, Kepala Madrasah, diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 08.10.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Ernawati, Waka Kurikulum, diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 09.00.

Dari wawancara diatas peneliti mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung mengalami beberapa kendala/kesulitan salah satunya kuota internet serta terlambat dalam mengirimkan tugas karena orang tua bekerja sehingga tidak bisa selalu mendampingi anaknya untuk belajar sehingga guru juga harus bisa menyelaraskan tentang tugas yang diberikan dengan bertanya ke teman yang terdekat atau menghubungi lewat *whatsapp*. Dari hal tersebut Ibu Erna selaku Waka Kurikulum mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *online*.

“kita para guru bersama-sama sharing di hari sabtu mengenai kendala apa saja yang dihadapi para guru selama pembelajaran *online* berlangsung.”<sup>101</sup>



Gambar 4.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu:

“untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran *online* itu kita rapat terlebih dahulu bersama Bapak/Ibu guru kemudian kita musyawarahkan. Rata-rata kendala yang dihadapi siswa itu ketika mau ulangan gadget siswa tidak bisa digunakan untuk masuk ke *e-learning* atau lama karena yang menggunakan itu satu Indonesia.”<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, Waka Kurikulum, diruang Kepala Madrasah hari Rabu, 2 Juni 2021 pukul 09.10.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.00.



Dari wawancara diatas peneliti mengamati bahwa evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi yang dilaksanakan oleh para guru untuk memberikan solusi terhadap sesama selama pembelajaran *online* berlangsung. Menurut Bapak Roni dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *online* yaitu seperti pendapat beliau:

“selama pembelajaran *online* berlangsung guru selalu memantau aktivitas siswa melalui *e-learning* dan juga mendampingi siswa-siswinya selama belajar, misalnya ketika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan maupun merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas bisa langsung bertanya dengan gurunya.”<sup>103</sup>



Gambar 4.4 Guru Kelas IV Mengajar di *E-Learning*

Dari wawancara diatas peneliti mengamati bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran *online* guru juga selalu memantau kegiatan siswa-siswinya selama belajar dan juga mendampingi saat belajar ketika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau belum paham dengan materi yang disampaikan siswa bertanya kepada guru yang mengajarnya. Di masa pandemi ini kegiatan belajar yang dilaksanakan secara *online*

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.00.

memiliki pengaruh yang dialami oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh beliau kembali:

“dimasa pembelajaran daring ini pengaruh yang dialami guru itu banyak misalnya guru itu bingung dengan cara menyampaikan pelajaran ke siswa selain itu siswa juga memerlukan bimbingan seperti pembelajaran tatap muka, namun selama pandemi ini pembelajaran yang tatap muka sekarang dialihkan menjadi secara *online* dalam mengajar guru merasa kesulitan apalagi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam pemahaman. Saat tatap muka dan daring itu berbeda ketika belajar dengan tatap muka siswa akan lebih cepat paham dibandingkn dengan pembelajaran *online* seperti saat ini. Cara guru dalam mengatasi siswa yang memerlukan bimbingan dengan memberikan semangat, motivasi, pengertian, saran dan meminta bantuan kepada orangtua untuk mendampingi anaknya saat belajar semoga pandemi ini segera berakhir sehingga pembelajaran tatap muka bisa segera dilaksanakan kembali. Tidak berbeda dengan siswa yang perlu bimbingan lebih guru memberikan bimbingan secara intensif untuk giat dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran serta meminta bantuan kepada orangtua siswa untuk mendampingi dalam belajar.”<sup>104</sup>

Dengan wawancara diatas mengamati bahwa terdapat pengaruh yang dihadapi dalam pembelajaran *online* seperti siswa yang menginginkan pembelajaran secara tatap muka namun karena pandemi belum berakhir maka harus dilaksanakan secara *online*. Guru merasa kesulitan ketika mengajar dengan anak yang memiliki kemampuan rendah karena penangkapan materi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya itu berbeda maka siswa yang memiliki kemampuan membutuhkan bimbingan yang intensif agar tidak tertinggal pelajaran dengan teman yang lainnya dan meminta bantuan kepada orangtua untuk mendampingi anaknya ketika belajar. Guru

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 2 Juni 2021.

juga memberikan penilaian pembelajaran *online* seperti yang diungkapkan oleh Pak Roni:

“penilaian dalam pembelajaran *online* ada tiga yang pertama, penilaian sikap contohnya dalam pengiriman tugas. Dalam mengirimkan tugas ke guru itu ada bahasanya harus sopan dan diberi nama dan salam terlebih dahulu. Kedua, pengetahuan dapat dilihat dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran. Jawaban antara yang satu dengan yang lainnya ada yang sama atau tidak. Ketiga, keterampilan dilihat dari penulisan peserta didik misalnya dalam pengerjaan tugas terdapat perbedaan tulisan maka dapat dipertanyakan siapa yang mengerjakan tugas tersebut.”<sup>105</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa ada tiga aspek yang digunakan guru kelas IV dalam penilaian pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

## **2. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *Whatsapp Group***

Dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* tidak berbeda jauh penanganannya dengan menggunakan *e-learning* dan keduanya saling berkaitan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah:

“selain menggunakan *e-learning* madrasah juga menggunakan *whatsapp group* dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Dalam memberikan tugas di *whatsapp group* strategi yang digunakan guru secara umum hampir sama yaitu memberikan keleluasaan dalam mengajar sesuai dengan kreativitas guru itu sendiri. Contohnya dalam mengajar guru bisa menggunakan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV di ruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.15.

model pembelajaran seperti apa, bisa dengan membuat video bahan ajar, teks, *power point*.”<sup>106</sup>



Gambar 4.5 wawancara dengan kepala madrasah

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Roni yaitu:

“dalam kegiatan pembelajaran ini anak-anak juga menggunakan *whatsapp*. Strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran *whatsapp* ini guru meminta kepada siswa-siswi untuk menuliskan nomornya baik itu nomornya sendiri maupun nomor orangtuanya kemudian dimasukkan kedalam grub kelas khusus kelas IV. Di group kelas ini bisa memberikan penjelasan lewat pesan suara juga bisa mengirimkan gambar atau video tentang materi yang dipelajari. Siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang belum mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas segera mengerjakan dan mengirimkannya. Jika ada salah satu anak tidak mengerjakan tugas atau tidak mengirimkan tugas guru menghubungi orang tuanya langsung untuk memantau anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Selama pandemi diberikan tugas sholat melalui pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna dengan mengirimkan foto/vidio sebagai bukti.”<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Turmuzi, Kepala Madrasah diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu 29 Mei 2021 pukul 08.20.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.18.



Gambar 4.6 *Whatsapp Group* Kelas IV

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa selain menggunakan *e-learning* juga menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran melalui *whatsapp group* guru mempunyai metode yang digunakan dalam mengajar *online* seperti yang diungkapkan oleh Bapak Roni selaku guru kelas IV:

“dalam mengajar menggunakan *whatsapp group* metode yang digunakan seperti ceramah dan demonstrasi. Ceramah bisa melalui pesan suara yang dikirimkan ke group selain itu juga bisa menggunakan teks yang dibuat oleh guru sendiri. Untuk yang merasa kesulitan dalam memahami konsep materi siswa dapat berkesempatan melihat secara langsung dengan menggunakan metode demonstrasi. sebenarnya tidak ada perbedaan dalam menggunakan metode pembelajaran hanya saja caranya pada saat pandemi yang harus dilaksanakan secara *online* atau *virtual*.”<sup>108</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa metode yang digunakan oleh guru kelas seperti ceramah dan demonstrasi. Metode yang digunakan saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV, wawancara dilakukan diruang Kepala Madrasah pada tanggal 2 Juni 2021.

*online* sama saja hanya saja saat pandemi sekarang ini metode yang digunakan secara daring atau *virtual*. Selama pembelajaran *online* berbasis *whatsapp* ini berlangsung guru juga memiliki kendala yang dihadapi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Roni:

“kendalanya tidak jauh berbeda dengan *e-learning* yang pertama itu kuota internet terkadang yang dipunyai anak-anak itu kuota *chatt* jadi saat pembelajaran tidak bisa untuk mendownload gambar atau video yang kapasitasnya besar. Kedua, pengiriman tugas anak-anak mengirimnya itu secara pribadi ke guru meskipun ada yang tidak tepat waktu. Bagi anak-anak yang tidak mengirimkan tugas guru memberi peringatan agar tugas segera dikirimkan meskipun tidak saat itu juga dikirim biasanya malam hari baru mengirimkan tugas atau sampai besoknya. Ada salah satu anak yang tidak mengirimkan tugas sama sekali maka diberi peringatan dan seketika anak itu mengerjakan dan mengirimkan tugas bersama-sama contohnya tugas dari 3 hari yang lalu belum dikerjakan seketika tugas langsung dikerjakan difoto dan dikirim secara bersamaan. Jika ada anak yang tidak mengirimkan tugas sama sekali maka orangtua akan dihubungi. Bagi anak-anak yang mengirimkan tugas dengan tepat waktu saya memberikan reard berupa nilai bagus.”<sup>109</sup>



Gambar 4.7 Wawancara dengan Guru Kelas IV

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa guru memiliki kendala yang dihadapi saat mengajar melalui *whatsapp group* salah satunya kuota internet dan pengiriman tugas yang tidak tepat waktu. Bagi siswa-siswi yang mengirimkan tugas tidak tepat waktu maka guru memberikan peringatan untuk segera mengirimkan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.20.

tugas dan jika ada siswa-siswi yang tidak mengirimkan tugas maka guru akan menghubungi orangtuanya secara pribadi. Guru benar-benar berupaya terbaik untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dari adanya pemberian peringatan dan reward tersebut diharapkan dapat mewujudkan semangat dan menjadikan siswa lebih disiplin.

### **3. Implikasi Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online***

Adanya pandemi *covid-19* memiliki dampak terhadap tatanan kebijakan di Indonesia khususnya pendidikan. Pandemi tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan secara *online* untuk menghindari terjadinya kontak langsung. Dengan ini keadaan pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung juga menerapkan pembelajaran *online*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala madrasah:

“sejak awal adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah dari pertengahan bulan maret 2020 di madrasah ini juga menerapkan pembelajaran dirumah atau secara *online* untuk menghindari penyebaran virus *covid-19*. Di MI ini dalam kegiatan belajar *online* menggunakan *e-learning* madrasah dan *whatsapp group* untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan dengan lancar. Sebelum pandemi sebenarnya madrasah sudah siap server karena ujian madrasah ini menggunakan server jadi saat pandemi ini sudah siap dan bisa digunakan.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Turmudzi, Kepala Madrasah diruang Kepala Madrasah, hari Sabtu 29 Mei 2021 pukul 08.22.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“selama daring ini kita menggunakan aplikasi dari kemenag yaitu *e-learning* dengan menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan KMA 183 yang menitikberatkan ke aspek sikap, yang kita utamakan ke spiritual dan sikap sosial.”<sup>111</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa selama masa pandemi ini di MI Bendiljati Wetan ini menggunakan aplikasi *e-learning* untuk menunjang keberhasilan belajar. Selama pembelajaran *online* ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat KMA 183 yang menitikberatkan pada aspek sikap yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dari pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka dan sekarang dialihkan menjadi daring maka perlu adanya penyesuaian sistem pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan kembali oleh beliau:

“kita menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah dari kemenag. Sebenarnya sebelum ada pandemi ini sudah menggunakan aplikasi ini. Penggunaan aplikasi *e-learning* pada awalnya kita memberika tutorial cara penggunaan *e-learning* kepada siswa terutama untuk kelas rendah biasanya akan dibantu oleh orang tua seperti kelas 1 dan 2 jadi kita memberikan cara penggunaan *e-learning*. Kalau kelas tinggi itu sudah bisa mengoperasikan dan ada tata caranya.”<sup>112</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa sebelum adanya pandemi aplikasi *e-learning* sudah digunakan dan guru sudah memberika tutorial cara penggunaan *e-learning* jadi ketika

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, Waka Kurikulum diruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 09.30.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, Waka Kurikulum, wawancara dilakukan diruang Kepala Madrasah pada tanggal 2 Juni 2021.



pembelajaran *online* dilaksanakan siswa sudah bisa mengoperasikannya dan mulai terbiasa dengan belajar menggunakan *e-learning*. Pengondisian dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di MI Bendiljati Wetan selama pandemi diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu:

“kita sangat terbantu dengan adanya aplikasi *e-learning* madrasah yang kondisional karena waktunya yang fleksibel. Pengondisian yang dilakukan dengan pagi sudah presensi. Pembelajaran dilakukan di aplikasi *e-learning*. Sedangkan untuk video pembelajaran dan materi siswa diminta untuk memperhatikan dan setelah itu membuat project atau mengerjakan tugas dengan waktu yang kondisional yaitu sebisanya siswa kita tidak memaksakan karena masalah gadget dan tidak setiap anak pegang gadget dan mempunyai gadget sendiri,”<sup>113</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* cara guru mengkondisikan pembelajaran dengan cara dilaksanakan presensi pagi hari untuk siswa. aplikasi *e-learning* madrasah dirasa kondisional karena waktunya yang fleksibel guru tidak memaksakan anak untuk mengirimkan tugas dengan tepat waktu dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti tidak setiap anak pegang gadget dan mempunyai gadget sendiri. Selain itu guru juga mempunyai strategi untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik seperti yang diungkapkan kembali oleh Bapak Turmudzi selaku Kepala Madrasah:

“meskipun ada 1 atau 2 anak yang kurang disiplin terkait pengiriman tugas setidaknya kita bisa memantau dari presensi di aplikasi *e-learning* dan seberapa aktif mereka mengikuti

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Turmudzi, Kepala Madrasah, wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 29 Mei 2021.

pelajaran. jika ada anak yang teledor tidak mengumpulkan tugas sama sekali siswa langsung dihubungi guru secara pribadi.”<sup>114</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak

Roni selaku guru kelas IV:

“strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00, setelah itu memberikan tugas di *time line e-learning*. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas, bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas untuk segera mengerjakan dan dikirim. Jika ada salah satu anak tidak mengerjakan tugas atau tidak mengirimkan tugas ke gurunya guru menghubungi orang tuanya langsung untuk memantau anaknya ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>115</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00. siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas.

## **B. Temuan Penelitian**

Untuk mengetahui secara detail tentang Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Tematik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Turmuzi, Kepala Madrasah di ruang Kepala Madrasah, hari Sabtu 29 Mei 2021 pukul 08.20.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Mohamad Masroni, Guru Kelas IV di ruang Kepala Madrasah, hari Rabu 2 Juni 2021 pukul 10.30.

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan mengenai Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Tematik. Temuan-temuan tersebut terkait fokus penelitian dalam judul skripsi diatas diantaranya sebagai berikut:

**1. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

- a. Strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan melalui pembelajaran *online* berbasis *e-learning* dengan absensi di aplikasi *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, selain itu guru memberikan tugas di *time line e-learning*. Guru memantau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui aplikasi tersebut.
- b. Guru memberikan tugas di *time line e-learning* dan memberikan vidio pembelajaran yang dibuat guru sendiri maupun dari youtube sesuai materi yang diajarkan, tetapi tidak semua gadget siswa bisa digunakan mendownload video tersebut, maka guru mencarikan *link* video yang mirip yang ada diyoutube supaya siswa bisa menontonnya. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan

nilai yang bagus dan bagi siswa yang belum mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas segera mengerjakan dan dikirim. Jika ada salah satu anak tidak mengerjakan tugas atau tidak mengirimkan tugas ke gurunya guru menghubungi orang tuanya langsung untuk memantau anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran *online* diberikan tugas sholat melalui pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna dengan mengirimkan foto/vidio sebagai bukti.

- c. Evaluasi yang diterapkan selama pembelajaran *online* adalah para guru bersama-sama sharing di hari sabtu mengenai kendala apa saja yang dihadapi para guru selama pembelajaran *online* berlangsung.
- d. Dimasa pembelajaran daring pengaruh yang dialami guru banyak misalnya guru itu bingung dengan cara menyampaikan pelajaran ke siswa selain itu siswa juga memerlukan bimbingan seperti pembelajaran tatap muka, namun selama pandemi ini pembelajaran yang tatap muka sekarang dialihkan menjadi secara *online* dalam mengajar guru merasa kesulitan apalagi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam pemahaman. Saat tatap muka dan daring berbeda ketika belajar dengan tatap muka siswa akan lebih cepat paham dibandingkn dengan pembelajaran *online* seperti saat ini. Cara guru dalam mengatasi siswa yang

memerlukan bimbingan dengan memberikan semangat, motivasi, pengertian, saran dan meminta bantuan kepada orangtua untuk mendampingi anaknya saat belajar semoga pandemi ini segera berakhir sehingga pembelajaran tatap muka bisa segera dilaksanakan kembali. Tidak berbeda dengan siswa yang perlu bimbingan lebih guru memberikan bimbingan secara intensif untuk giat dalam belajar agar tidak tertinggal pelajaran serta meminta bantuan kepada orangtua siswa untuk mendampingi dalam belajar.

## **2. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *Whatsapp Group***

- a. Pelaksanaan pembelajaran *online* selain menggunakan *e-learning* madrasah juga menggunakan *whatsapp group* dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam memberikan tugas di *whatsapp group* strategi yang digunakan guru secara umum hampir sama yaitu memberikan keleluasaan dalam mengajar sesuai dengan kreativitas guru itu sendiri.
- b. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran *online* berbasis *whatsapp* yang pertama kuota internet. Kedua, pengiriman tugas yang tidak tepat waktu.
- c. Kegiatan mengajar menggunakan *whatsapp group* metode yang digunakan seperti ceramah dan demonstrasi. Ceramah bisa melalui

pesan suara yang dikirimkan ke group selain itu juga bisa menggunakan teks yang dibuat oleh guru.

**a. Implikasi Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online***

Sejak awal adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah dari pertengahan bulan maret 2020 di madrasah ini juga menerapkan pembelajaran dirumah atau secara *online* untuk menghindari penyebaran virus *covid-19*. Di madrasah ini dalam kegiatan belajar *online* menggunakan *e-learning* madrasah dan *whatsapp group* untuk membantu pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan dengan lancar dengan menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan KMA 183 yang menitikberatkan ke aspek sikap, yang kita utamakan ke spiritual dan sikap sosial

- b. Sebelum ada pandemi sudah menggunakan aplikasi *e-learning*. Penggunaan aplikasi *e-learning* pada awalnya diberikan tutorial cara penggunaan *e-learning* kepada siswa terutama untuk kelas rendah biasanya akan dibantu oleh orang tua seperti kelas 1 dan 2. Untuk kelas tinggi sudah bisa mengoperasikan dan ada tata caranya.
- c. Meskipun ada 1 atau 2 anak yang kurang disiplin terkait pengiriman tugas setidaknya kita bisa memantau dari presensi di aplikasi *e-learning* dan seberapa aktif mereka mengikuti pelajaran.

d. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara online di *e-learning* tepat pukul 07.00, setelah itu memberikan tugas di *time line e-learning*. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang bagus dan bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *E-learning* Pada Mata Pelajaran IPS di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

Strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *e-learning* dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, pemberian tugas di *time line e-learning*, pemberian video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, pemberian nilai bagus bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu, guru mengingatkan kepada siswa yang belum mengumpulkan tugas untuk segera

mengerjakan, pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna.

## **2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Berbasis *Whatsapp Group* ?**

Strategi guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* berupa guru meminta nomor telepon para siswa untuk dimasukkan kedalam grub kelas khusus kelas IV, memberikan penjelasan lewat pesan suara, mengirimkan gambar atau video tentang materi yang dipelajari, pemberian nilai bagus bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu, guru mengingatkan kepada siswa yang belum mengumpulkan tugas untuk segera mengerjakan, pembiasaan sholat 5 waktu, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna.

## **3. Bagaimana Implikasi Strategi Guru dalam Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online*?**

Adanya pandemi *covid-19* memiliki dampak terhadap tatanan kebijakan di Indonesia khususnya pendidikan. Pandemi tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan secara *online*, kegiatan belajar *online* menggunakan *e-learning* madrasah dan *whatsapp group*.



Selama pembelajaran *online* menggunakan aplikasi dari kemenag yaitu *e-learning* dengan menggunakan kurikulum darurat yang sesuai dengan KMA 183 yang menitikberatkan ke aspek sikap yang diutamakan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa (absensi) secara *online* di *e-learning* tepat pukul 07.00-10.00, kemudian memberikan tugas di *time line e-learning*. Bagi siswa yang mengirimkan tugas terlebih dahulu atau tepat waktu maka siswa akan mendapatkan nilai yang bagus dan siswa yang tidak mengirimkan tugas guru mengingatkan melalui *group* kelas, untuk siswa yang belum mengumpulkan tugas untuk segera mengerjakan dan dikirim. Jika ada salah satu anak tidak mengerjakan tugas sama sekali guru menghubungi orang tuanya langsung untuk memantau anaknya ketika pembelajaran berlangsung.